

**EMPATI ANAK PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM PERMATA IMAN 3 SUKUN MALANG**

Nur Cahyati

Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

PENDAHULUAN

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh anak, sebagaimana kasus yang terjadi di Jakarta Timur menggambarkan bahwa empati belum berkembang pada diri mereka, karena anak yang mempunyai kemampuan empati kuat cenderung tidak begitu agresif dan rela terlibat dalam perbuatan yang lebih prososial, misalnya menolong orang lain dan kemauan untuk saling berbagi (Shapiro, 2001: 50).

Untuk memperbaiki moral bangsa ini, terutama moral anak-anak di sekolah, bisa dilakukan dengan menumbuhkan sikap empati pada anak sedini mungkin, karena empati sangat berkontribusi terhadap perkembangan moral anak (Santrock, 2007:129). Ketika sikap ini dialami secara kuat akan mempengaruhi anak untuk berbuat sesuai dengan standar benar-salah. Sehingga tindakan agresif, seperti *bullying* anak di sekolah bisa untuk diminimalisir.

Oleh karena itu, untuk mencapai insan yang empatik, perlu adanya pembiasaan sejak dini. Penumbuhan dan pembiasaan empati ini sangat tepat dilakukan saat anak dalam usia prasekolah, karena anak usia

prasekolah dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum memahami tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal lain yang terkait dengan kehidupan dunia (Latifah, 2010).

Fokus pada penelitian ini yaitu mengungkapkan fenomena empati pada anak prasekolah. Selain itu penelitian ini nantinya akan memaparkan segala bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan empati anak, serta menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi empati pada anak prasekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Allport, 1965 (dalam Taufik, 2012:39) mendefinisikan empati sebagai perubahan imajinasi seseorang kedalam pikiran, perasaan dan perilaku orang lain. Sedangkan menurut Santrock, empati berarti bereaksi terhadap perasaan orang lain yang disertai dengan respons emosional yang serupa dengan perasaan orang lain. Menurut pendapat dari beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa empati adalah menempatkan diri dan ikut merasakan perasaan dan pikiran dari sudut pandang orang lain.

Sedangkan, empati terdiri dari 3 komponen, yaitu komponen kognitif yang berupa pemahaman atas kondisi orang lain, komponen afektif yang berarti kemampuan menyelaraskan pengalaman emosional pada orang lain dan komponen komunikatif yang menjembatani antara komponen kognitif dan afektif.

Proses empati terdiri dari 4 tahap, yakni *antecedents* yang merupakan kondisi-kondisi yang mendahului sebelum terjadinya proses empati. Setelah itu, *processes* yang terdiri dari 3 proses di dalamnya yaitu *non-cognitive processes*, *simple cognitive processes*, dan *advance cognitive processes*. Tahap yang ketiga adalah *Intrapersonal Outcomes* yang berupa hasil dari proses empati, dan yang terakhir ada tahap *interpersonal outcomes* yakni dampak kepada hubungan antara observer dengan target setelah proses empati.

Selain komponen dan proses, empati memiliki beberapa aspek, diantaranya, yaitu (1) Rekognisi dan diskriminasi dari perasaan, (2) Pengambilan perspektif dan peran, (3) Responsivitas emosional. Beberapa faktor yang mempengaruhi empati yaitu: Faktor kognitif, faktor bawaan, faktor pendidikan, keluarga, pengalaman akan perilaku empati.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan pun bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas dari fenomena yang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa TK Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Permata Iman 3 Sukun Malang, yang terdiri

dari 2 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki, serta 2 guru sebagai informan. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Empati pada anak prasekolah di TK Permata Iman 3 Sukun Malang

Empati yang berkembang pada subjek di TK Permata Iman 3 Sukun Malang mempunyai perbedaan dalam segi aspek-aspeknya. Subjek pertama mempunyai empati yang cukup baik dilihat dari aspek responsivitas emosional yang baik, sedangkan untuk aspek pengambilan peran serta rekognisi dan diskriminasi perasaan masih memerlukan pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan subjek pertama, subjek kedua mempunyai empati yang lebih rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketiga aspek yang masih membutuhkan bimbingan.

Berbeda lagi dengan subjek ketiga yang mempunyai empati baik. Dia telah menguasai ketiga aspek empati dengan baik. Dia sangat mengenali berbagai ekspresi emosi, pernah mengalami emosi dan menceritakan alasannya, serta dapat mengambil perspektif dari orang lain melalui film yang dia lihat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi empati pada anak prasekolah di TK Permata Iman 3 Sukun Malang

Menurut informan dalam penelitian ini yakni guru pendamping kelas mengemukakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi empati pada anak adalah keluarga.

Emosi-emosi yang dibawa oleh anak ke sekolah merupakan bawaan dari rumah mereka. Di sekolah pembelajaran hanya berlangsung 2,5 jam saja, sedangkan selebihnya anak lebih banyak melakukan pembelajaran dengan lingkungan keluarga.

Menurut observasi peneliti, faktor yang memengaruhi empati pada anak tidak hanya keluarga, tetapi faktor lingkungan sekolah, kognitif anak serta pendidikan agama anak.

3. Pembiasaan empati pada anak prasekolah di TK Permata Iman 3 Sukun Malang

Pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan empati pada anak antara lain, membiasakan anak untuk mengisi kotak amal sekolah setiap hari Jum'at, mengajak mereka ke panti asuhan dan melakukan penggalangan dana saat terjadi bencana alam.

Upaya ini tidak semata berjalan begitu saja tanpa adanya pengertian yang diberikan kepada anak-anak. Guru selalu menjelaskan kepada anak bahwa kotak amal yang mereka isi dan dana yang mereka kumpulkan nantinya akan disumbangkan kepada teman-teman mereka yang kurang beruntung. Dengan begitu anak sedikit demi sedikit dikenalkan dalam memahami perasaan dan peduli terhadap orang lain.

Selain itu, pembiasaan lain yang diterapkan oleh guru pada anak yaitu senantiasa mengucapkan tiga kata ajaib yaitu ma'af, tolong dan terima kasih serta penempatan dalam penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thaha al 'Afifi. (2007). *Sifat Dan Pribadi Rasulullah Saw : Kajian Tentang Figur, Nasab, Kebiasaan, Pergaulan, Akhlak, Dan Ibadah Rasulullah saw*. Jakarta: Senayan Pubishing.
- Ahyani , Latifah Nur. (2010). *Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus. Volume I, No 1.
- Creswell, John. (2012). *Research Design, pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Goleman, Daniel. (1999). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. (2003). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. (2005). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Iis, Nanik. *Pengembangan Empati Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Taman Kanak-Kanak Asyiyah Pariaman*. Jurnal penelitian. Pesona PAUD Vol.1 No.1.

Kartono, Kartini. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV. Mandar Maju

Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Masyar, Riana. (2011). *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media

Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Poerwandari, Kristi. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta. Lembaga Pengembangan Sarana Penguatan Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3)

Proborani, Theodora Indiah dkk. *Hubungan Antara Kemampuan Koping Terhadap Stres Dengan Kemampuan Empati Perawat Di Rs. Telogorejo Semarang*. Semarang.

Santrock, John W. (2007). *Remaja, Edisi 11 jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Santrock, John W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.

Segal, Jeanne. (2001). *Kepekaan Emosional*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU)

Shapiro, Lawrence E. (2001). *Mengajarkan Emotional Intelligence*

Pada Anak. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Taufik. (2012). *Empati pendekatan psikologi Sosial*. Jakarta: PT.

RajaGrafindo Persada.

Yusuf, Syamsu. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

